

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengembangan seluruh potensi atau potensi manusia, yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengajarkan kepada individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. UU No. Menurut pasal 3 ayat 20 tahun 2003, pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan manusia yang berakhlak mulia dan membangun daya serta kehidupan manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah mengembangkan potensi siswa dan mengembangkannya sebagai orang yang beragama. Kita harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, hidup, cerdas, kuat, kreatif, mandiri, demokratis, dan menjadi warga negara.¹ Dalam karyanya, pendidikan dicapai dengan mengajarkan kepada individu ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya. Kualitas sumber daya manusia dimulai dan diperoleh melalui pembelajaran, yaitu pendidikan dasar.

Pendidikan dasar merupakan landasan pendidikan dan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kekayaan nasional bukan hanya kuantitas sumber daya alamnya saja, namun juga kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Indonesia sebagai investasi untuk mencapai pembangunan negara.² Pembangunan sumber daya manusia merupakan inti pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan bangsa di masa depan sangat bergantung pada kondisi manusia saat ini. Sifat rohani, moral, psikis, sosial, budaya, kebangsaan, dan jasmani seseorang dapat menjadikan seseorang seimbang.³

Manusia dengan sifat-sifat tersebut sangat dicari dalam upaya meningkatkan energi, kualitas hidup, dan martabat manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar dalam meningkatkan kualitas manusia.⁴ Peningkatan kualitas masyarakat melalui pendidikan merupakan langkah penting dalam peningkatan kehidupan dan hak asasi manusia. Keikutsertaan di perguruan tinggi dapat memperkaya pengalaman belajar dan mencetak insan-insan yang berkualitas di perguruan tinggi.

Di perguruan tinggi, guru memegang peranan penting dalam mengajar, memotivasi, membimbing dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuannya. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. “Guru adalah pendidik profesional yang

² Munirah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, *(Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, Vol. 3. No. 2. 2018, hal. 12

³ Munirah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, *(Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, Vol. 3. No. 2. 2018, h. 112.

⁴ Munirah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, *(Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, Vol. 3. No. 2. 2018, hal. 112.

mempunyai misi utama mengajar, mempelajari, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah”. untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk membantu kemajuan siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa melalui pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa di sekolah. Dalam situasi seperti ini, siswa hendaknya berusaha menerima pesan dari gurunya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan.⁵ Selain itu, menumbuhkan sikap positif pada siswa terhadap pembelajaran matematika akan membantu mereka mengatasi ketakutan dan kesulitan yang mungkin timbul.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat kental hadir dalam proses pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tertinggi. Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah diatur dalam Pasal 37 Undang-Undang Nasional RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) yang menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Wandan, matematika adalah ilmu yang mempelajari logika, bentuk, struktur dan konsep-konsep yang berkaitan,⁶ Berdasarkan pendapat

⁵ Dimayanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 170-171

⁶ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37

Wandani matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang logika, bentuk, susunan, serta konsep-konsep yang saling terkait satu sama lain.⁷ Berdasarkan pendapat Herman Hudjono matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan simbol-simbol. Adapun simbol-simbol yang terdapat dalam pembelajaran matematika sekolah dasar antara lain penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (\times), pembagian (:), sama dengan (=), dan sebagainya. Simbol-simbol itu diperlukan untuk membantu pemahaman konsep-konsep matematika. manipulasi simbol-simbol tersebut diperlukan untuk membantu manipulasi aturan-aturan dalam operasi yang ditetapkan.⁸ Siswa mengalami kesulitan belajar mungkin menemui hambatan dalam manipulasi aturan-aturan matematika tersebut. Dukungan tambahan, metode pengajaran yang beragam, dan pendekatan personalisasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Definisi kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik secara disengaja maupun tidak. Belajar juga diartikan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Subni belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang, namun perubahan tersebut tidak serta merta karena dapat disebabkan oleh proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku dan meningkatkan

⁷ Wandani E, *Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2014), hal. 2

⁸ Hudojo Herman, *Matematika Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 25

pemahaman siswa dari ketidak tahuan menjadi pengetahuan.⁹ Proses belajar memberikan kesempatan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pemahaman siswa penting bagi guru, untuk pendekatan kepada siswa dalam pembelajaran yang sesuai membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dialami siswa yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran non formal. Kesulitan tersebut terjadi dalam menerima, memproses, dan menganalisis informasi selama pembelajaran.¹⁰

Dengan demikian, peran guru menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengatasi hambatan dan Fenomena kesulitan belajar biasanya terlihat pada seorang siswa, yang tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Siswa dengan ketidak mampuan belajar memiliki karakteristik yang unik bagi setiap individu serta gaya belajar yang berbeda-beda sehingga guru memiliki peran penting dalam memantau kemajuan siswa dan menerapkan berbagai strategi mengajar dikelas. Mencapai pemahaman yang lebih baik

⁹ Siti Urbayatun dkk, Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Dasar), Yogyakarta, 2019, hlm.5

¹⁰ Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, (Jurnal Jupendas, 2015), Vol. 2. No 2. hal. 1.

dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, jika siswa mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak hanya siswa tingkat sekolah dasar, bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi, yang mengalami kesulitan belajar matematika. Jika kesulitan belajar matematika dibiarkan terus menerus, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini akan semakin menurun. Matematika akan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, yang selalu merasa bosan dan jenuh dalam pembelajarannya. Jika melihat bagaimana relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka kita dapat memprediksi betapa sulitnya siswa dalam kehidupan sosial mereka. Jika mereka tidak dapat memahami matematika dengan baik. Oleh karena itu, banyak siswa menganggap bahwa matematika merupakan salah satu pembelajaran yang paling sulit terutama di Indonesia.

Tujuan dan signifikansi penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto. Menurut penelitian Andora Mayang Lestari sebelumnya, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD NEGERI 47 Bengkulu Selatan”, pentingnya penelitian ini adalah perbedaan jenis kesulitannya. Tentu saja ada masalah dengannya. Ada siswa yang

mempunyai masalah dengan guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol, kesulitan dalam perhitungan. Peran guru dalam mengatasi berbagai kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah dengan menjamin siswa siap belajar, menggunakan media untuk menyampaikan materi, dan memberikan kesempatan memecahkan masalah sesuai dengan kemampuannya. melakukan penilaian pembelajaran dan mengatasi jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialaminya oleh para siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan adalah melakukan pendekatan kepada siswa, mengidentifikasi penyebab kesulitan siswa, mengevaluasi siswa dan memberikan metode perbaikannya. Dengan adanya siswa yang belum mencapai tingkat minimal (KKM).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andora Mayang Lestari tentang “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD NEGERI 47 Bengkulu Selatan 2021” dengan penelitian selanjutnya adalah penelitian ini juga melihat hasil kerja guru. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto.

Berdasarkan hasil observasi di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto kelas III terdiri dari dua kelas yaitu kelas An-Nafi dan Al-Aziz peneliti hanya memfokuskan pada kelas An-Nafi karena di kelas An-Nafi masih banyak siswa yang belum bisa memahami materi perkalian. Karena data yang penelitian butuhkan ada dikelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh penelitian pada tanggal 1 November 2023 di Lembaga MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto. Dengan mewawancarai Ibu Alif Nur Khasanah, S.Pd selaku guru matematika kelas III di MI Miftahul Ulum Pandanarum. Beliau mengatakan bahwa, Perkalian yang belum dipahami oleh siswa yaitu dari perkalian 6 sampai dengan perkalian 9. Karena perkalian 1 sampai 5, siswa sudah diberikan pembiasaan untuk menghafalkan materi perkalian dan untuk perkalian 6 sampai perkalian 9. Siswa biasanya diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik jari matika dimana, teknik jari matika ini mudah dipahami oleh siswa.¹¹

Dalam konteks pembelajaran matematika, Ibu Alif Nur Khasanah menyampaikan bahwa ada hambatan tertentu yang dihadapi siswa kelas III. Siswa mengalami kesulitan pada materi perkalian bilangan cacah selain itu hambatan ini seringkali disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan metode pengajaran yang kurang variatif. Untuk mengatasi hal tersebut, guru matematika MI

¹¹ Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari rabu, tanggal 1 November 2023 di MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Miftahul Ulum Pandanarum memberikan latihan soal refleksi (reflektif) dengan teknik (jari matika) finger math kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi perkalian yang disampaikan guru.

Peran guru memiliki urgensi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan ini dengan menyediakan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif serta memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan, berdasarkan data wawancara dan diuji melalui observasi, survei dan wawancara. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar dalam mempelajari materi perkalian pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto?

3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar materi perkalian pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan kemampuan rendah dalam materi perkalian.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu siswa, mengurangi kesalahan dan kesulitan belajar dalam menyelesaikan permasalahan terkait materi perkalian.
- b. Bagi guru, informasi mengenai kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi perkalian dapat menjadi pertimbangan dalam merancang pembelajaran guna mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan dan kesalahan serupanya.
- c. Bagi sekolah, hal ini merupakan ide untuk menghindari kesulitan dalam mempelajari materi perkalian.
- d. Bagi peneliti, hal ini menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian pada siswa kelas III.